

**ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, DAN PERMODALAN
TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN
(STUDI PADA PERUSAHAAN BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2014)**

**ANALYSIS OF THE INFLUENCE CREDIT RISK, LIQUIDITY RISK AND CAPITAL
BANK TO PROFITABILITY
(STUDY IN COMMERCIAL BANKS LISTED ON BEI YEAR 2010-2014)**

Yasir Hariemufti¹, Farida Titik, Dra.,M.Si², Dewa P.K Mahardika, SE.,M.Si³

^{1,3}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹yasirmufti@students.telkomuniversity.ac.id, ²faridatk@telkomuniversity.ac.id, ³emaildosen@yahoo.com

Abstrak

Peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Saat ini dan di masa yang akan datang kita tidak akan lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan. Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), dan permodalan (CAR) terhadap profitabilitas bank (ROA) dengan studi empiris pada bank umum konvensional tahun 2010-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan masing-masing bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2014. Teknik sampling menggunakan purposive sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 23 bank umum konvensional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel dengan tingkat signifikansi 5% menggunakan model *random effect*. Pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji f, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), dan permodalan (CAR) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas perbankan. Secara parsial risiko kredit (NPL) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Risiko likuiditas (LDR) dan permodalan (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Berdasarkan penelitian ini, maka untuk mengoptimalkan laba disarankan bank umum konvensional untuk menekan NPL, menjaga kestabilan rasio LDR dan mengalokasikan modal (CAR). NPL yang rendah dapat meningkatkan laba, kestabilan rasio LDR untuk menjaga fungsi intermediasi bank, juga modal yang dialokasikan untuk kredit dapat meningkatkan laba bank.

Kata Kunci: risiko kredit, risiko likuiditas, permodalan, profitabilitas bank

Abstract

The role of banks in advancing economy of a country is very large. Almost all sectors related to various financial activities always require the services of a bank. At present and in the future we will not be separated from the world of banking, if want running the financial activity, whether individuals or institutions, whether social or company. Bank is defined as a financial institution whose business activities are collecting funds from the public and distribute the funds back to the public and provide other banking services.

This study aimed to analyze and test the effect of credit risk (NPL), liquidity risk (LDR), and capital (CAR) of the bank's profitability (ROA) with empirical studies on conventional commercial banks in 2010-2014. The data used in this study was obtained from the annual financial statements of each of the banks listed on the stock exchanges of Indonesia in 2010-2014. The sampling technique used purposive sampling. Samples used as many as 23 conventional commercial banks. The method used in this research is the method of panel data regression using random effects models. Hypothesis testing using t-test, f, and the coefficient of determination.

The results showed that all independent variables, such as credit risk (NPL), liquidity risk (LDR), and capital (CAR) simultaneous significant effect on the profitability of banks. Partially credit risk (NPL), which has a significant effect on bank profitability. Liquidity risk (LDR) and capital (CAR) no significant effect on bank profitability.

Based on this research, it is recommended to optimize the profit of a conventional bank to pressure NPL, LDR maintain stability and allocated capital ratio (CAR). Low NPL can increase profits, the stability of the LDR to keep the bank intermediation function, also capital allocated to the credit can increase bank profits.

Keyword: credit risk, liquidity risk, capital, bank's profitability

1. Pendahuluan

Pada dasarnya bank dapat dikelompokkan menjadi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Selain itu, juga terdapat Bank Sentral atau Bank Indonesia. Bank Sentral diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1999 tentang Kemandirian Bank Sentral, sedangkan Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1992 tentang Perbankan yang disahkan pada tanggal 25 Maret 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan berdasarkan fungsinya terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dana atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum disebut juga bank komersil (commercial bank) (Kasmir, 2013:20).

Peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Saat ini dan di masa yang akan datang kita tidak akan lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan (Kasmir, 2013:3). Struktur industri keuangan Indonesia pada tahun 2014 masih didominasi oleh perbankan yang terdiri dari Bank Umum (BU) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Jumlah total bank umum pada tahun 2014 tercatat sebanyak 119 bank dimana jumlah bank umum konvensional sebanyak 107 dan bank umum syariah sebanyak 12 bank. (Laporan Perekonomian Indonesia 2014).

Persaingan di dalam industri perbankan bukan persaingan sempurna melainkan monopoli yang kemudian ditambah dengan kolusi untuk mengatur kompetisi harga dan non-harga. Bank tidak mungkin berada dalam situasi yang benar-benar bersaing karena dalam situasi persaingan murni bank baru terancam akan bangkrut dan hal ini akan membahayakan perekonomian secara makro karena keruntuhan sebuah bank dapat menular ke bank-bank lain (contagion effect).

Penurunan profitabilitas (ROA) sampai tahun 2014 dimulai dari puncak pertumbuhan laba pada tahun 2012. Penurunan kinerja ini dipengaruhi oleh pertumbuhan kredit yang melambat, risiko kredit yang mulai meningkat serta suku bunga dana yang meningkat. Dari sisi profitabilitas, laba sebelum pajak perbankan tumbuh melambat menjadi 7% dibandingkan tahun 2013 yang tumbuh 15% sejalan dengan Return on Assets (ROA) yang menurun. (laporan Perekonomian Indonesia BI 2014).

2. Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1. Risiko Kredit (*Non Performing Loan*)

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Dendawijaya, 2009:119). Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut (Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No/13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

2.2. Risiko Kredit (*Non Performing Loan*)

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkannya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya (Pandia, 2012:204). Menurut Peraturan Bank Indonesia No 11/25/PBI/2009 risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit berasal dari kegiatan penyaluran dana dan komitmen lain, risiko ini timbul karena pihak peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada bank pada saat jatuh tempo. Risiko ini timbul karena adanya ketidakpastian tentang pembayaran kembali pinjaman oleh debitur. Tingkat kredit bermasalah dapat diprosikan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.3. Risiko Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*)

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No 11/25/PBI/2009 tentang perubahan atas peraturan bank indonesia nomor 5/8/PBI/2003 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum mendefinisikan risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Penilaian kesehatan likuiditas bank yang berupa *loan to deposit*, dengan rumus (Pandia, 2012:118):

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.4. Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*)

Secara umum pengertian modal adalah uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas (besar) usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan (Pandia, 2012:28). Rumus Capital Adequacy Ratio adalah sebagai berikut (Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No/13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

3. Kerangka Pemikiran

3.1. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Risiko kredit berasal dari kegiatan penyaluran dana dan komitmen lain, risiko ini timbul karena pihak peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada bank pada saat jatuh tempo (Pandia, 2012:156). NPL ini sangat mempengaruhi kinerja bank terutama kualitas aset dan semakin besar risiko kredit yang ditanggung pihak bank yang berarti kinerja keuangan bank semakin menurun. Hal ini juga mengindikasikan menurunnya profitabilitas yang diraih oleh bank tersebut.

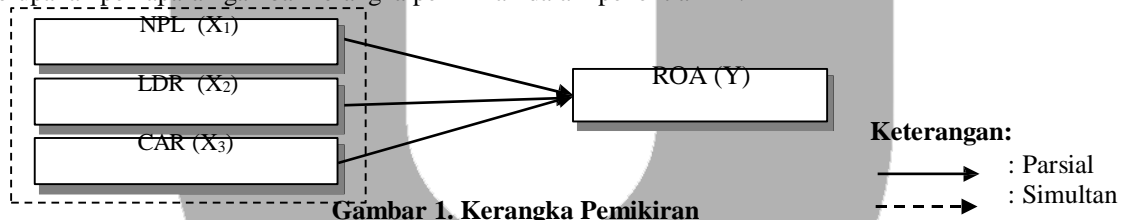
3.2. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul akibat kurang tersedianya alat-alat likuid bank sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban baik untuk memenuhi penarikan titipan oleh para penyimpan maupun memberikan pinjaman kepada calon debitur (Pandia, 2012:205). Menurut Pandia (2012:118), LDR tersebut menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (depositor) untuk memberikan pinjaman kepada nasabahnya. Dengan kata lain jumlah uang yang dipergunakan untuk memberi pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan. Semakin tinggi tingkat likuiditas bank tersebut maka profitabilitas bank semakin meningkat.

3.3. Pengaruh Permodalan terhadap Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri di samping memperoleh dana dari sumber di luar bank (Florenzia, 2014). Semakin tinggi CAR maka profitabilitas bank akan meningkat karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki bank tersebut. Kerugian bank seperti kredit yang bermasalah dan tidak diselesaikan maka akan menyebabkan bank rugi. Modal yang tinggi akan dapat dialokasikan untuk menutupi kerugian bank tersebut.

Berikut merupakan pemaparan gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

1. NPL, LDR, dan CAR memiliki pengaruh secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum tahun 2010-2014
2. NPL memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum tahun 2010-2014
3. LDR memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum tahun 2010-2014
4. CAR memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum tahun 2010-2014

5. Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Konvensional tahun 2010-2014. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria diantaranya: 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014, 2) Perusahaan perbankan yang dikelompokkan ke dalam Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) 1, 2, dan 3, 3) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki data variabel peneliti lengkap yang digunakan selama tahun 2010-2014 sehingga diperoleh 115 data observasi yang terdiri dari 23 bank dengan periode penelitian selama 5 tahun.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi data panel Model *random effect* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas Perbankan
 X_{2it} = LDR pada bank i tahun ke-t
 α = Konstanta.
 ε = Error term

X_{1it} = NPL pada bank i tahun ke-t
 X_{3it} = CAR pada bank i tahun ke-t
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel.

6. Hasil Penelitian dan Pembahasan

6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis statistik deskriptif berikut adalah hasil statistik deskriptif setiap variabel operasional.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	ROA	NPL	LDR	CAR
<i>Mean</i>	1.431217	3.150957	81.32922	16.76235
<i>Maximum</i>	5.140000	50.96000	140.7200	46.49000
<i>Minimum</i>	-12.90000	0.210000	40.22000	9.410000
<i>Std. Dev.</i>	2.148118	5.590694	13.45574	5.447838
<i>Observations</i>	115	115	115	115

Sumber: Output Eviews Eviews 8.0 (data yang telah diolah)

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa seluruh variabel operasional memiliki nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi yang dapat diartikan bahwa data variabel operasional tersebut berkelompok atau tidak bervariasi.

6.2 Pemilihan Metode Estimasi Regresi Data Panel

A. Uji Fixed Effect (Uji Chow)

Tabel 2. Hasil Uji Fixed Effect

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	3.247787	(22,89)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	67.775737	22	0.0000

Berdasarkan hasil Uji Chow menunjukkan p-value cross-section Chi-Square sebesar $0,0000 < 0,05$ dan nilai p-value F test sebesar $0,0000 < 0,05$ dengan taraf signifikansi sebesar 5% menyatakan bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik daripada *Pooling Regression* dengan tingkat kepercayaan 95%.

B. Uji Random Effect (Uji Hausman)

Tabel 3. Hasil Uji Random Effect

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	6.592624	3	0.0861

Sumber: data yang telah diolah

Berdasarkan hasil uji *Hausman*, menunjukkan p-value *cross-section random* sebesar $0,0861 < 0,05$ dengan taraf signifikansi sebesar 5% menyatakan bahwa *Random Effect Model* lebih baik daripada *Fixed Effect Model* dengan tingkat kepercayaan 95%. Jadi, berdasarkan kedua uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

6.3 Perumusan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian model yang dilakukan, maka model yang digunakan dalam regresi data panel pada penelitian ini adalah model *Random Effect*. Tabel 8 merupakan hasil uji dengan model *Random Effect*.

Tabel 5. Model *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.406199	1.093416	1.286060	0.2011
NPL	-0.225504	0.028257	-7.980579	0.0000
LDR	0.012996	0.011934	1.088974	0.2785
CAR	-0.017444	0.026640	-0.654782	0.5140

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.834455	0.2977
Idiosyncratic random		1.281573	0.7023

Weighted Statistics			
R-squared	0.437420	Mean dependent var	0.810297
Adjusted R-squared	0.422215	S.D. dependent var	1.713077
S.E. of regression	1.302148	Sum squared resid	188.2103
F-statistic	28.76837	Durbin-Watson stat	1.299152
Prob(F-statistic)	0.000000		

Model persamaan regresi data panel yang dibentuk dalam penelitian ini merupakan model *Random Effect*. Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui nilai konstanta koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan sebagai berikut: $ROA = 1.406199 - 0.225504 NPL + 0.012996 LDR - 0.017444 CAR$

6.4 Pengujian Hipotesis

6.4.1 Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji metode *random effect* model, diperoleh nilai R^2 (*R-squared*) sebesar 0.437420 atau 43,74%. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa variabel rasio NPL, LDR, dan CAR dapat menjelaskan profitabilitas bank umum konvensional tahun 2010-2014 yang diprosikan melalui ROA sebesar 43,74%; sedangkan sisanya yaitu 56,26% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel tersebut.

6.4.2 Uji-F (Simultan)

Berdasarkan hasil uji metode *random effect* model, diperoleh bahwa nilai F_{hitung} sebesar 28,76837 dan nilai F_{tabel} sebesar 2.69, sehingga $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} dan memiliki nilai prob (*F statistic*) sebesar 0.000000 < 0.05 maka H_0 ditolak yang berarti NPL, LDR dan CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional secara simultan atau bersama-sama.

6.4.3 Uji-T (Parsial)

Berdasarkan hasil uji metode *random effect* model dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel NPL (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -7.980579 dan t_{tabel} sebesar 1.98081. Sehingga $t_{hitung} <$ t_{tabel} yaitu $-7.980579 <$ 1.98081 dan memiliki nilai prob. (*p-value*) 0.0000 < 0.05, maka H_{01} ditolak yang berarti NPL memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA secara parsial.
2. Variabel LDR (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1.088974 dan t_{tabel} sebesar 1.98081. Sehingga $t_{hitung} <$ t_{tabel} yaitu $1.088974 <$ 1.98081 dan memiliki nilai prob. (*p-value*) 0.2785 > 0.05, maka H_{02} diterima yang berarti LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial.
3. Variabel CAR (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0.654782 dan t_{tabel} sebesar 1.98081. Sehingga $t_{hitung} >$ t_{tabel} yaitu $-0.654782 <$ 1.98081 dan memiliki nilai prob. (*p-value*) 0.5140 > 0.05, maka H_{03} diterima yang berarti CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial.

6.4.4 Non Performing Loan terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh tingkat probabilitas signifikansi NPL sebesar 0,0000; lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan koefisien regresi negatif sebesar 0,225504; sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan

H_{a1} diterima, artinya NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah pengaruh negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar NPL maka semakin kecil profitabilitas dan semakin kecil NPL maka semakin besar profitabilitas. Penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa risiko kredit berasal dari kegiatan penyaluran dana dan komitmen lain yang merupakan risiko terbesar yang dimiliki Bank Umum Konvensional serta mampu memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional yang diprosikan melalui ROA. Pendapatan bunga yang diperoleh melalui penyaluran kredit yang disalurkan Bank Umum Konvensional masih merupakan pendapatan terbesar bagi Bank Umum Konvensional, sehingga pendapatan bunga tersebut mampu meningkatkan laba dan pada akhirnya mampu meningkatkan profitabilitas yang diprosikan melalui ROA.

6.4.5 Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, diperoleh tingkat probabilitas signifikansi LDR sebesar 0,2785; lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan koefisien regresi positif sebesar 0,012996; sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, artinya risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Pandia (2012:114) kebijaksanaan likuiditas umum sebuah bank, sesungguhnya adalah menentukan jumlah dana yang akan ditahan dalam uang tunai, dalam bentuk surat berharga (securities) dan berapa yang akan ditempatkan dalam bentuk kredit, dengan berbagai tipenya dan berapa dalam bentuk investasi dengan mengingat informasi tentang sifat jenis-jenis dana bank (tabungan, giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan lain sebagainya). Jadi singkatnya di dalam usaha mengejar keuntungan yang optimal (dengan memberikan pinjaman) harus tetap memelihara tingkat likuiditas yang sehat yang diperkirakan dapat menampung/memenuhi penarikan simpanan oleh nasabah disamping dapat memenuhi kewajiban memelihara likuiditas minimum yang ditetapkan oleh regulator. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika bank mengharapkan keuntungan yang maksimal akan beresiko pada tingkat likuiditas yang rendah atau ketika likuiditas tinggi berarti tingkat keuntungan tidak maksimal. Sehingga terjadi konflik kepentingan antara mempertahankan likuiditas yang tinggi dan mencari keuntungan yang tinggi. Pengelolaan likuiditas sangat penting bagi bank terutama untuk mengatasi resiko likuiditas yang disebabkan oleh hal diatas. Untuk menjaga agar resiko likuiditas ini tidak terjadi maka kebijakan manajemen likuiditas yang dapat dilakukan antara lain dengan menjaga asset jangka pendek, seperti kas.

6.4.6 Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh tingkat probabilitas signifikansi CAR sebesar 0,5140; lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan koefisien regresi negatif sebesar 0,017444; sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, artinya permodalan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa permodalan yang tinggi tidak selalu diikuti oleh profitabilitas bank yang tinggi pula begitu pun sebaliknya, permodalan yang rendah tidak selalu diikuti oleh profitabilitas bank yang rendah pula. CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Menurut Pandia (2012:28) keberhasilan suatu bank bukan terletak pada jumlah modal yang dimilikinya, tetapi lebih didasarkan kepada bagaimana bank tersebut mempergunakan modal itu untuk menarik sebanyak mungkin dana/simpanan masyarakat yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya sehingga membentuk pendapatan bagi bank tersebut. Kondisi permodalan bank umum konvensional pada periode lima tahun pengamatan (2010–2014) sangat baik, dimana rata-rata CAR adalah sebesar 16,76% (jauh diatas standar minimal CAR bank yaitu 8%). Kondisi ini menjelaskan bahwa perbankan tidak menggunakan seluruh potensi modalnya untuk meningkatkan profitabilitas bank (seperti misalnya pengembangan produk dan jasa diluar pinjaman yang dapat meningkatkan fee base income). Hal tersebut menyebabkan CAR tidak menjadi faktor yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Rata-rata rasio CAR bank umum konvensional dalam penelitian ini adalah 16,76%. Rata-rata tersebut menurut Peraturan Bank Indonesia No.14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012 telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yakni minimum rasio permodalan sebesar 8%.

7. Kesimpulan dan Saran

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa secara keseluruhan NPL, LDR, dan CAR Bank Umum Konvensional tahun 2010-2014 sudah baik yang ditunjukkan dari rata-rata NPL, LDR, dan CAR yang sudah berada pada batas aman sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Berdasarkan analisis regresi data panel, menunjukkan bahwa *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* Bank Umum Konvensional.

Secara parsial hanya *Non Performing Loan* yang berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *Return On Asset* Bank Umum Konvensional, sedangkan *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* Bank Umum Konvensional.

7.2. Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambah variabel-variabel lain seperti Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO), Kualitas Aktiva Produktif dan Inflasi agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas.

Bagi Bagi Bank Umum Konvensional disarankan untuk lebih menjaga risiko kredit, sebab berdasarkan hasil penelitian ini, risiko kredit memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas bank. Menjaga kestabilan rasio LDR yang dimilikinya agar tidak terlalu tinggi namun juga tidak terlalu rendah, yaitu antara $75\% < \text{rasio} \leq 100\%$. Sebab bank umum konvensional yang memiliki rasio LDR terlalu rendah, dikhawatirkan bank umum konvensional tersebut akan kurang dapat optimal dalam menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi. Bank Umum Konvensional juga harus mempertahankan rasio CAR minimal 8% dan memperkuat struktur permodalan serta mengalokasikan modal melalui kredit agar modal yang dimiliki dapat menyerap kerugian-kerugian yang ditanggung bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan menambah keuntungan dari penyaluran kredit. Bagi investor sebaiknya lebih memilih untuk menginvestasikan pada bank yang memiliki angka rasio NPL terendah, sehingga bank terhindar dari risiko kredit. Selain itu, investor juga harus memperhatikan rasio LDR.

Daftar Pustaka:

- [1] Kasmir. (2013). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [2] Laporan Perekonomian Indonesia 2014 ISSN 0522-2572.
- [3] Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [4] Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- [5] Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta
- [6] Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/25/PBI/2009 tentang perubahan atas peraturan bank Indonesia nomor 5/8/PBI/2003 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum.
- [7] Agusta, Florencia Sedy. (2014). *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan* (Studi Empiris pada Bank Domestik dan Bank Asing di Indonesia Periode 2011-2013)